

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan merupakan hal yang penting dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sebab keberhasilan pendidikan salah satu faktor penentu tercapainya tujuan pembangunan nasional dalam bidang pendidikan yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Seseorang akan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dalam sistem pendidikan seperti yang tercantum dalam

undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 3: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watakserta peradaban bangsa yang bermartabat, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara demokratis serta bertanggung jawab.

Dari isi pasal tersebut tujuan pendidikan nasional adalah untuk memberikan bekal kepada setiap peserta didik beriman, berakhlak mulia, serta kemampuan untuk kehidupan sehari-hari. Pendidikan haruslah dibuat semaksimal mungkin agar dapat terwujud sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing dengan negara maju dan tidak menjadi terbelakang dari Negara lain. Output yang berkualitas didapat dari proses pendidikan yang sangat dipengaruhi oleh berhasil atau tidaknya manusia

dalam proses belajar mengajar, keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

Namun pada kenyataannya, hampir seluruh dunia sedang dilanda situasi pandemic covid-19 yang sangat memberikan pengaruh buruk pada bidang pendidikan. Penyebaran Covid -19, memaksa diberlakukan kebijakan *physical distancing*(menjaga jarak fisik) untuk menimalisir penyebaran covid- 19, itulah kebijakan yang digunakan untuk memperlambat laju persebaran virus corona di masyarakat. Pemberlakuan kebijakan *physical distancing* yang menjadi dasar terjadinya pembelajaran daring yang dilaksanakan di rumah dengan pemanfaatan media internet. Pembelajaran daring sudah diterapkan dalam sistem pendidikan di Indonesia, disini pihak sekolah terutama kepala sekolah dituntut untuk membuat keputusan yang tepat dalam merespon pemerintah untuk melaksanakan pembelajaran di rumah. Di tengah pandemic covid-19 ini, sistem pendidikan haruslah bersiap-siap melakukan transformasi pembelajaran daring bagi setiap siswa.

Sejak menyebarnya wabah covid-19, pemerintah langsung tanggap dan membuat keputusan untuk melaksanakan proses pembelajaran berbasis daring dengan memanfaatkan media internet sebagai sarana dalam pelaksanaan proses belajar, dimana internet merupakan salahsatu jaringan komunikasi, jaringan informasi dan berbagai sumber lainnya. Ilmu pengetahuan dan teknologi selalu mengalami perkembangan ,bahkan dewasa ini berlangsung dengan pesat, perkembangan bukan hanya hitungan tahun, bulan atau hari melainkan jam bahkan menit atau detik. Terutama

berkaitan dengan teknologi dan komunikasi yang digunakan dengan teknologi berbasis elektronik misalnya media internet.

Media Internet adalah rangkaian komputer yang terhubung melalui jaringan dan saling berkomunikasi dengan waktu dan wilayah tak terbatas. Dalam internet banyak Ilmu pengetahuan yang didapat oleh siswa, sedangkan guru dapat menggunakan internet untuk mencari bahan pembelajaran yang akan di sampaikan kepada siswa. Media Internet sangat berguna dalam proses belajar mengajar terutama di masa *pandemic covid-19*. Dimana para siswa dapat melakukan pembelajaran secara daring yang dapat diakses melalui WhatsApp, Zoom, Google Classroom dan guru juga dapat menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa melalui media internet.

Media internet dapat dijadikan sebagai sarana untuk proses belajar mengajar dan dapat dijadikan solusi dalam mengatasi masalah terkait pembelajaran berbasis daring. Melalui pemanfaatan media internet siswa dan guru diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kemandirian belajar merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk melaksanakan kewajibannya tanpa bantuan dari pihak mana pun. Individu sangat perlu menerapkan kemandirian belajar dalam kehidupannya, terutama bagi peserta didik agar mampu memperbaiki kualitas pendidikan yang diterimanya. Terkhususnya pada saat masa *pandemic covid - 19* sekarang ini, kemandirian belajar sangatlah diperlukan. Meski tidak adanya pengawasan dari guru secara langsung namun siswa mampu dan berusaha mencari pemecahan dari pembelajaran yang diberikan oleh guru,

karena dorongan dari diri sendiri tanpa paksaan dari orang lain yang ada disekitar nya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMA Negeri 1 Laguboti, Terdapat banyak perubahan yang terjadi dalam proses pembelajaran, salah satunya pada mata pelajaran ekonomi yang dilakukan dengan belajar daring, dimana dalam proses pembelajaran daring ini siswa-siswi harus memiliki partisipasi dan kemauan belajar sehingga diharapkan mampu memahami pembelajaran secara daring. Namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran secara daring. Sehingga siswa kurang memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan berdampak pada hasil belajar yang rendah.

Masih banyak siswa di SMA Negeri 1 Laguboti yang belum memahami pemanfaatan media internet sebagai sumber belajar. Jaringan yang kurang stabil juga menjadi penghalang pembelajaran daring melalui media internet. Selain itu, masih banyak siswa yang mengharapkan pembelajaran dari satu sumber saja, yaitu pelajaran yang diberikan oleh guru dan tidak mencari pembelajaran tambahan dari media internet lainnya. Terdapat beberapa siswa yang mencontek pada teman pada saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, itu dapat dilihat dari jawaban yang sama. Hal tersebut menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Laguboti dimana masih banyak siswa yang tidak tuntas dalam standar nilai Kriteria Ketuntasan Minimum

(KKM) Ekonomi. Hal ini dapat dilihat dari gambaran nilai hasil belajar Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Laguboti tahun ajaran 2020/2021

Tabel 1.1

Daftar Nilai Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Laguboti

Kelas	Jumlah siswa		Jumlah siswa	Kriteria Ketuntasan Minimum Kelas XI
	Belum Menuhi KKM	Sudah Memenuhi KKM		
XI IPS 1	21	16	37	75
XI IPS 2	23	14	37	75
XI IPS 3	17	19	36	75
Jumlah	61	49	110	75

Sumber : Data Nilai Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 1 Laguboti

Berdasarkan kondisi di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ **Pengaruh Pemanfaatan Media Internet dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar kelas XII Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 1 Laguboti Tahun Ajaran 2021/2022**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Laguboti cenderung rendah

2. Kurangnya pemanfaatan media internet sebagai sumber belajar.
3. Jaringan yang buruk mengakibatkan terlambatnya proses pembelajaran daring
4. Kurang kemandirian siswa

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus dan tidak terlalu luas, maka masalah didalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut :

1. Hasil belajar merupakan kemampuan siswa dalam mencerna pelajaran yang bersumber dari proses belajar-mengajar
2. Pemanfaatan media internet yang dimaksud adalah penggunaan internet yang digunakan siswa sebagai sumber belajar selama pembelajaran daring
3. Kemandirian yang dimaksud adalah kegiatan pembelajaran siswa tidak mengandalkan orang lain.

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh pemanfaatan media internet terhadap hasil belajar siswa kelas XII IPS Negeri 1 Laguboti Tahun Pembelajaran 2021/2022?
2. Apakah ada pengaruh Kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XII IPS Negeri 1 Laguboti Tahun Pembelajaran 2021/2022?

3. Apakah ada pengaruh pemanfaatan media internet dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS Negeri 1 Laguboti Tahun Pembelajaran 2021/2022?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan media internet terhadap hasil belajar siswa kelas XII SMA Negeri 1 Laguboti Tahun Pembelajaran 2021/2022
2. Untuk mengetahui pengaruh Kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XII SMA Negeri 1 Laguboti Tahun Pembelajaran 2021/2022
3. Untuk mengetahui pengaruh Pemanfaatan media internet dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XII SMA Negeri 1 Laguboti Tahun Pembelajaran 2021/2022

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sarana untuk menambah referensi dalam ilmu pengetahuan dibidang pendidikan dan penelitian lanjut mengenai Pengaruh pemanfaatan media internet internet dan kemandirian belajar yang belum dikaji dalam penelitian.

2. Manfaat praktis

a. Untuk sekolah

Memberikan dukungan pengembangan teknologi di lingkungan sekolah dengan penggunaan media internet sebagai media pembelajaran dalam memberikan informasi pada siswa.

b. Untuk Guru

Untuk meningkatkan kesadaran guru dalam mengembangkan kreatifitas penggunaan media internet.

c. Untuk siswa

Agar siswa dan siswi diharapkan mampu menggunakan media internet sebagai media pembelajaran dan kemandirian belajar .

d. Untuk Peneliti

Sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya, khususnya bagi peneliti yang berhubungan dengan Media internet dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Media Internet

2.1.1.1 Pengertian Media Internet

Media Internet merupakan salah satu sarana yang digunakan dalam proses pengolahan dan penyebaran informasi selain itu, media internet juga membantu memberikan pengetahuan pengembangan pembelajaran. Pada lembaga pendidikan media internet memiliki peran yang penting, terutama pada masa covid-19 media internet menjadi bagian yang terpenting dalam proses pembelajaran daring. Media internet digunakan sebagai penghubung proses pembelajaran yang dilakukan antara guru dan siswa. Media internet merupakan bagian dari media pembelajaran yang saat ini digunakan sebagai media pembelajaran daring dan sarana bagi siswa untuk mencari informasi materi pembelajaran yang sedang dipelajari.

Menurut Jarot dan Sudarma (2012 :2) “Media internet adalah rangkaian computer yang berhubungan melalui jaringan yang saling berkomunikasi dengan waktu dan wilayah yang terbatas”. Menurut Warista (2008:148) “Media internet adalah yang bersifat multifungsi. Pada satu sisi internet digunakan untuk berkomunikasi secara interpersonal misalnya melalui chat, e-mail sebagai sarana untuk komunikasi dengan lebih satu orang atau sekelompok pendidik yang lain” Sedangkan menurut Soetedjo (2012:1) “Internet adalah sistem global dari

seluruh jaringan computer yang saling berhubungan dengan standart Internet Protocol Suite (TCP/ IP) untuk melayani milyaran pennguna di seluruh dunia”.

<https://fatkhan.web.id/pengertian-media-internet/>

Berdasar pendapat para ahli disimpulkan bahwa media internet merupakan media pembelajaran yang dapat mempermudah terlaksananya proses pembelajaran daring. Penggunaan media internet memiliki peran penting dalam terlaksananya proses belajar-mengajar, penggunaan media internet yang beragam dapat membantu siswa dalam pembelajaran selama belajar daring. Adapun media internet yang digunakan dalam proses pembelajaran daring sesuai dengan anjuran dari pemerintah untuk menjadi penghubung antara guru dan siswa yang tidak bisa berjumpa tatap muka, yaitu *google classroom*, *google meet*, *zoom* dan *WhatsApp*. Maka dari itu peran media internet sebagai media pembelajaran sangat lah membantu dalam proses belajar sehingga penyebaran virus covid-19 berkurang karena tidak ada nya interaksi di lingkungan sekolah.

2.1.1.2 Pemanfaatan Media Internet Sebagai Media pembelajaran

Dunia pendidikan saat ini dipengaruhi oleh teknologi dan internet. Jaringan internet mampu mendukung komunikasi antara guru dan siswa yang merupakan bagian dari pendidikan. Komunikasi yang terjadi berifat individual dan kelompok sehingga memiliki potensi belajar masing-masing. Pemanfaatan media internet sebagai media pembelajaran merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan pada masa pandemic covid -19 dimana pembelajaran saat dilakukan secara daring. Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan media

internet dalam proses pembelajaran, dimana siswa dalam berinteraksi dengan guru melalui media internet yaitu aplikasi seperti *WhatsApp*, *Zoom* dan *Google classroom*. Menurut Arsyad (2013: 203) “Pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran pada dunia pendidikan dikenal dengan *E-learning* atau disebut pembelajaran secara elektronik atau pembelajaran jarak jauh. Sedangkan Menurut Niken (2010 : 178) mengatakan pemanfaatan media internet sebagai media pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai Penguasaan teknologi dan akses komunikasi
- b. Sebagai perangkat fasilitator atau sumber belajar dari seluruh mata pelajaran yang ada.
- c. Sebagai pengintegrasian semua fasilitas yang tersedia dalam internet untuk pelajaran seperti email dan situs web
- d. Penggunaan aplikasi khusus seperti simbol simulasi soal ujian, visualisasi, animasi, film dan multi media.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan Pemanfaatan media internet sebagai media pembelajaran yaitu sebagai alat yang digunakan guru dan siswa untuk memberi dan menerima materi pembelajaran. Media internet juga menjadi alat komunikasi antara siswa dan guru yang melakukan pembelajaran daring, melalui aplikasi yang digunakan. Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

2.1.1.3 Kelebihan dan Kekurangan Pemanfaatan Media Internet

Penggunaan media internet sangat mempengaruhi proses terlaksananya pembelajaran secara daring. Penggunaan internet sebagai media pembelajaran memiliki kekurangan dan kelemahan pada saat penggunaannya.

Menurut *commission on Instructional* dalam jurnal *Abdoel Gafar* <https://journal.ugm.ac.id/jieb/article/download/39299/22244> “Mengidentifikasi beberapa keuntungan Pemanfaatan Teknologi Pendidikan adalah :

- a. Media teknologi pendidikan membuat pendidikan lebih produktif
- b. Media teknologi pendidikan menggunakan pengajaran individual
- c. Media teknologi pendidikan membuat kegiatan pengajaran lebih ilmiah
- d. Media teknologi pendidikan membuat kegiatan pengajaran lebih powerfull

Selanjutnya dapat pula kita lihat kekurangan internet sebagai media pembelajaran. Menurut *Danin* (2007) dalam jurnal *Abdoel Gafar* <https://journal.ugm.ac.id/jieb/article/download/39299/22244>

sebagai berikut :

- a. Sebagai ajang “debat kusir” yang berkepanjangan
- b. Fitnah di era digitalisasi memang menjadi suatu yang mudah diumbar oleh siapa saja tanpa pembuktian yang jelas.
- c. Kurangnya ketersediaan infrastruktur telekomunikasi, jaringan telepon masih belum tersedia di berbagai tempat di Indonesia
- d. Sumber daya manusia masih terbat

2.1.2 Pemanfaatan Media Internet Dalam Pembelajaran Daring

2.1.2.1 Karakteristik dan fungsi Media Internet Dalam Pembelajaran Daring

Internet adalah suatu bentuk interaksi yang terjadi antara jaringan komputer, yang dapat memberikan bentuk layanan informasi lengkap. Internet menjadi salah satu kebutuhan saat ini, apalagi didukung dengan teknologi yang semakin meningkat dan banyak sekali manfaat yang di dapat dari internet.

Menurut Mougayar dalam Munir (2012:184) Mengemukakan lima karakteristik yang jelas yaitu:

- a. Sebuah jaringan, menghubungkan berbagai individu dan organisasi
- b. Sebuah media, menawarkan saluran komunikasi baru
- c. Sebuah pasar, menawarkan pasar yang terbuka dan sangat luas dengan banyak pelanggan potensial.
- d. Sebuah tempat transaksi, memungkinkan orang dan bisnis untuk menyelesaikan transaksi *online* finansial.
- e. Sebuah tempat pengembangan aplikasi, memungkinkan pengembang piranti lunak untuk menggunakannya sebagai dasar untuk mengembangkan banyak aplikasi.

Menurut Kenji kitao dalam Munir (2008) ada 6 fungsi internet yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu.

- a. Fungsi alat komunikasi, karena dengan internet dapat kita gunakan sebagai sasaran komunikasi
- b. Fungsi akses informasi, karena internet kita dapat mengakses berbagai informasi di surat kabar .
- c. Fungsi pendidikan dan pembelajaran, karena perkembangan teknologi internet sangatlah pesat dan merubah keseluruhan penjuruan dunia dan membantu proses pembelajaran
- d. Fungsi tambahan, apabila peserta didik mempunyai kebebasan memilih untuk menggunakan materi pembelajaran elektronik.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa internet sebagai sumber informasi yang penyebaran mudah, cepat dan murah yang membuat pertumbuhan ilmu pengetahuan itu dapat merata. Dengan demikian informasi di dalam internet digunakan sebagai sumber belajar yang dapat dimanfaatkan oleh guru dalam memberikan dan memanbah materi pembelajaran kepada siswa, sehingga siswa akan lebih aktif dalam mencari berbagai ilmu pengetahuan. Dengan internet setiap siswa mendapatkan ilmu pengetahuan.

2.1.2.2 Manfaat Media Internet Dalam Pembelajaran Daring

Sehubungan dengan pembelajaran melalui pemanfaatan internet dalam proses pembelajaran jarak jauh diidentifikasi ada beberapa manfaat yang diperoleh, Menurut Brown dalam buku Munir (2012:161) antara lain :

- a. Mengidentifikasi kompetensi belajar mengajar

- b. Meningkatkan keterampilan dan pengalaman
- c. Mengatasi keterbatasan-keterbatasan tenaga
- d. Meningkatkan efisiensi

Sedangkan dalam Munir (2012 :161) Mengidentifikasi 4 keuntungan atau manfaat kegiatan pembelajaran melalui *internet*, yaitu:

- a. Dapat meningkatkan kadar interaksi pembelajaran-pembelajaran dengan pengajar.
- b. Memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja.
- c. Menjangkau pembelajaran dalam cakupan luas
- d. Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa internet merupakan sumber informasi yang sangat memungkinkan untuk menyebarkan dan mencari informasi tentang pelajaran sehingga pertumbuhan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi lebih cepat dan merata. Sehingga segala informasi yang terdapat dalam internet dapat dijadikan sebagai sumber belajar, oleh guru untuk memberikan kesempatan pada siswa untuk memperluas wawasan.

2.1.2.3 Jenis-Jenis Media Internet Dalam Pembelajaran Daring

Internet sebagai media pembelajaran untuk siswa belajar secara mandiri, dimana para siswa dapat mudah mengakses sumber belajar secara online. Melihat dari situasi yang terjadi di seluruh belahan dunia yaitu pandemic Covid-19 yang mengakibatkan terjadinya pembelajaran secara online, maka disini media internet menjadi bagian terpenting untuk melaksanakan proses belajar. Pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran memiliki keunggulan dimana proses pembelajaran dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja tidak seperti pembelajaran tatap muka. Menurut Dabbagah dan Ritland dalam jurnal Sri Sunarti (Sunarti, Sri. *Media Pembelajaran di Masa Pandemi COVID*

<https://bdkpalembang.kemenag.go.id/upload/files/MEDIA%PEMBELAJARAN%20DI%20MASA%PANDEMI%20COVID.PDF>

menjelaskan “Pembelajaran online adalah sistem belajar yang terbuka dan tersebar dengan menggunakan perangkat pedagogi atau alat bantu pendidikan yang di mungkinkan melalui internet dan teknologi berbasis jaringan yang memfasilitasi pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan interksi”, contoh Aplikasi internet sebagai media pembelajaran dalam proses belajar secara online dilaksanakan melalui :

1. Google class room

Google Class room adalah layanan web gratis yang dikembangkan oleh google untuk sekolah, yang bertujuan untuk menyederhanakan, membuat, mendistribusikan dan menilai tugas tanpa harus tatap muka

Menurut Hasanuddin dalam jurnal Surya, Hisyam. 2020. *Media E-learning Berbasis Google Classroom untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMK.*

(Jurnal <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-teknielektro/article/view/36253>)

“Menegaskan bahwa Google class room adalah media pembelajaran berbasis online sehingga dapat memudahkan proses pembelajaran tanpa menggunakan kertas”. Menurut Hardiyani (2015) dalam jurnal Maharani. *Penggunaan Google classroom sebagai Pengembangan kelas Virtual dalam Keterampilan Pemecahan Masalah topic kinematika pada Mahasiswa Jurusan Sistem Komputer (jurnal <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/pendipa/article/view/9432/4666>)*

“Penggunaan google classroom ini sesungguhnya mempermudah guru dalam mengelola pembelajaran dan penyampaian informasi secara tepat dan akurat pada siswa”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Google classroom* dapat membuat pembelajaran lebih berpotensi dan sederhana dan dapat menumbuhkan kemandirian. Dalam *Google classroom* guru memberikan materi mempelajari, kuis dan disini guru dapat melihat siswa yang sudah mengirim tugas atau kuis dan *Google classroom* memiliki fitur yang sederhana sehingga mudah dimengerti. Apalagi dimasa pandemic covid-19 ini

dimana sekolah harus di tutup untuk memutus rantai penyebaran virus corona, oleh karena itu kementrian pendidikan menerapkan proses pembelajaran dimurah. Google classroom menjadi alternative dari pengganti belajar tatap muka.

2. Zoom

Zoom merupakan aplikasi yang menyediakan layanan koferensi jarak jauh dengan menggunakan konferensi video, pertemuan online, obrolan dan kolaborasi. Menurut Hyderetal(2007) Dalam jurnal Monica, Junita. *Efektivitas Penggunaan Aplikasi Zoom sebagai Media Pembelajaran Online Pada Mahasiswa Saat Pandemi COVID-19*.

Jurnal <https://ejurnal.undana.ac.id/JIKOM/article/download/2416/2058>

“Pemanfaatan *video conference* memiliki peran yang sangat baik, terlebih jika dilakukan secara tepat”. Menurut Haqien dan Rahman Afifadiyah (<https://journa.Lppmunindra.ac.id/index.php/SAP/article/view>

“ Zoom meating merupakan media pembelajaran menggunakan video, aplikasi ini tidak hanya dapat digunakan untuk pembelajaran sata tetapi dapat digunakan untuk perkantoran”. Penggunaan zoom memiliki batas waktu empat puluh menit dan tidak ada batasan waktu jika kita membayar. Dalam aplikasi zoom ini kita bisa berkomunikasi langsung dengan siapapun lewat video, oleh karena itu cocok digunakan sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat ditarik kesimpulan zoom berperan penting dalam proses pembelajaran jarak jauh, karean dengan adanya zoom dapat bertatap muka secara virtual dan dapat menjangkau seluruh dunia. Dengan demikian kemajuan ternologi seperti saat ini sangat membantu dan

memudahkan aktivitas di tengah penyebaran covid-19. Sehingga guru dapat memalukan video virtual dengan siswa dalam proses pembelajaran.

3. WhatsApp

WhatsApp adalah aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa pulsa. Karena WhatsApp Messenger menggunakan paket internet. Penggunaan media sosial pada era teknologi menjadikan ketergantungan masyarakat pada media sosial dari pada bertemu secara langsung. Diantara berbagai media sosial yang memudahkan pengguna untuk saling berinteraksi, komunikasih dan digunakan sebagai forum diskusi dan penyebaran materi pembelajaran salah satunya WhatsApp.

Menurut Pranajaya dan Hendra Wicaksono, (2017)

<https://ejournal.perpusnas.go.id/vp/article/download/552/pd>

“WhatsApp adalah aplikasi berbasis internet yang meruapakan salah satu dampak perkembangan teknologi informasi yang paling populer”. Aplikasi berbasisi internet ini sangat potensial untuk dimanfaatkan sebagai media komunikaisi, karena mudah penggunaannya untuk saling berkomunikasi dan berinteraksi tanpa tanpa menghabiskan biaya banyak dalam pemakaiannya, karena whatsapp sebagai sarana diskusi pembelajaran ini termasuk dalam kategori efektif.

Menurut Larasati dkk (2013), dalam jurnal Rahartri, ([https://ejurnal.perpusnas.go.id.vp/article/download/552/pdf#:text=Menurut%20Larasati%2C%20dkk%20\(2013\),untuk%20berbagi%20informasi%20dan%20diskusi](https://ejurnal.perpusnas.go.id.vp/article/download/552/pdf#:text=Menurut%20Larasati%2C%20dkk%20(2013),untuk%20berbagi%20informasi%20dan%20diskusi))

Whatsapp merupakan Aplikasi untuk saling berkirimpesan secara instan, dan memungkinkan kita untuk saling bertukar gambar, video, foto, pesan suara, dan dapat digunakan untuk berbagai informasi dan diskusi. Larasati menyimpulkan bahwa pemanfaatan aplikasi WhatsApp sebagai sarana diskusi pembelajaran ini termasuk dalam kategori efektif.

Berdasarkan pendapat para ahli maka dapat disimpulkan bahwa WhatsApp sangat berperan penting dalam proses pembelajaran daring. Dimana WhatsApp digunakan sebagai media pembelajaran yang tujuannya untuk berbagi informasi kepada seluruh siswa melalui grup WhatsApp kelas. Melalui pelaksanaan program penggunaan grup WhatsApp sebagai media pembelajaran ini diharapkan guru dan peserta didik mampu mengaplikasikan dan menjadikan aplikasi ini sebagai salah satu media pembelajaran yang digunakan untuk pengembangan dalam proses pembelajaran.

2.1.3 Kemandirian Belajar

2.1.3.1 Pengertian Kemandirian Belajar

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (2005:710) menyatakan bahwa “mandiri adalah kata sifat yang artinya dalam keadaan dapat berdiri sendiri tidak bergantung pada orang lain”. Menurut McDoudal dalam asroni (2007:129) berpendapat “Kemandirian belajar merupakan konformitas khusus yang artinya suatu konformitas terhadap kelompok yang terinternalisasi” Menurut Hadi dan farida (2012) “Kemandirian belajar adalah aktivitas yang berlangsung mendorong kemampuan sendiri, pilihan sendiri dan bertanggung jawab sendiri dalam belajar”.

Menurut Hudu, Mulyono (2019) “Kemandirian belajar yang dipadukan dengan keaktifan peserta didik untuk menunjang proses pembelajaran sangat bergantung pada

Sejalan dengan Wedernayer, Moore (2012) berpendapat bahwa kemandirian belajar itu dapat ditinjau dari ada tidaknya kesempatan yang diberikan kepada peserta didik yaitu :

1. Menentukan tujuan pembelajaran
 2. Memilih cara media pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan.
 3. Menentukan cara, alat dan kriterian evaluasi hasil-hasil belajarnya.
- Kemandirian belajar diberikan kepada peserta untuk mengatur dan mendipilkan diri dan mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar merupakan sebuah sikap seorang untuk melakukan yang sesuai dengan apa yang diinginkan, tanpa adanya dorongan dari orang lain serta dapat berfikir kreatif dan mempunyai rasa percaya diri dalam mencapai tujuan yang di inginkan. Serta memiliki rasa berfikir secara kreatif dan memiliki rasa percaya diri atas kepuasan dari usahanya.

2.1.3.2 Manfaat Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar sangat lah penting bagi perkembangan peserta didik, sebab dengan kemandirian dapat dipupuk rasa percaya diri dan tanggung jawab atas apa yang sedang dijalankan.

Menurut Yamin (2013: 105) Kemandirian belajar memiliki manfaat yang banyak terhadap kemampuan kognisi,afektif, psikomootrik peserta didik. Adapun manfaaat sebagai berikut:

1. Mengasah multiple intelingence
2. Memperthankan analisis
3. Memupuk tanggung jawab
4. Mengembangkan daya tahan mental
5. Meningkatkan keterampilan
6. Memecahkan masalah
7. Mengambil keputusan
8. Berfikir kreatif
9. Berfikir kritis
10. Percaya diri dan kuat
11. Menjadi pembelajaran bagi dirinya sendiri

Kemandirian merupakan bagaian terpenting yang harus dimiliki oleh setiap siswa, sebab kemandirian belajar dapat memupuk rasa tanggung jawab yang kuat serta tidak tergantung pada orang lain. Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat kemandirian belajar berpengaruh terhadap

kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah. Setelah siswa mampu menyelesaikan masalah maka siswa tersebut akan semakin berkembang kemampuan berfikirnya.

2.1.3.3 Ciri-ciri Kemandirian Belajar

Siswa yang memiliki kemandirian adalah siswa mampu dan siap dalam mengambil sebuah keputusan secara bijaksana serta memiliki inisiatif dalam memecahkan suatu masalah. Siswa yang memiliki kemandirian belajar harus memiliki percaya diri dalam menyelesaikan tugas sekolah maupun bentuk ujian yang diberikan oleh guru. Menurut Danuri (2010:15) mengemukakan bahwa ada beberapa ciri-ciri kemandirian belajar yaitu : “Adanya tendensi perilaku bebas dan berinisiatif, bersikap, dan berpendapat. Adanya tendensi untuk percaya diri, Adanya sifat original (keaslian) dan bukan sekedar meniru orang lain, dan Adanya toleransi”. Menurut Babari membagi ciri kemandirian menjadi lima bagian yaitu :

1. Percaya diri
2. Mampu bekerja sendiri
3. Menguasai keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan kerjanya
4. Menghargai waktu
5. Bertanggung jawab

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan ciri kemandirian belajar, Siswa dapat belajar apapun yang dibutuhkan sepanjang pendidikannya dan

siswa memiliki sikap yang baik ketika bertindak sesuai dengan keinginan dan dorongan hati. Memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri, dapat mengambil kesimpulan, menyesuaikan diri dengan lingkungan dan memiliki kebebasan dalam bertindak dan bersikap sesuai dengan nilai yang diajarkan.

2.1.4 Hasil Belajar

2.1.4.1 Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan proses aktifitas mental yang terjadi akibat adanya interaksi individu dan lingkungannya dimana hasil belajarnya adalah suatu hasil pencapaian yang didapatkan oleh siswa melalui usaha dalam bentuk nilai rapor yang didapat setiap semester. Disini dapat dilihat perkembangan siswa sampai di mana yang sudah dicapai dan diberikan evaluasi. Istiriani dan Intan Pulungan (2018:19) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan”.

Menurut Nana Sudjana (2018:3) menyatakan bahwa “hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang diinginkan pada siswa. Misalnya dengan melakukan perubahan dalam strategi belajar, memberikan bimbingan dan bantuan belajar terhadap siswa”.

Kemudian menurut R. Ibrahim dalam Istiriani dan Intan Pulungan (2018:19) menyatakan bahwa “hasil pengejaran merupakan komponen utama dan terlebih dahulu harus dirumuskan oleh guru dalam proses belajar mengajar”. Menurut

Purwanto (2010:44) “hasil belajar dapat berupa perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik tergantung dari tujuan pengajarnya”.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan, bahwa hasil belajar merupakan kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran dimana dapat dilihat dari penilaian kemampuan kognitif, kemampuan afektif dan kemampuan psikomotorik. Hasil belajar diperoleh siswa dari pelatihan, pengetahuan, dan pengalaman dimana komponen tujuan belajar diperoleh dari pengalaman atau latihan yang menunjukkan capaian. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh setelah melakukan kegiatan belajar.

2.1.4.2 Hasil belajar sebagai objek penilaian

Menurut Howard Kingsley dalam Nana Sudjana (2018:22) membagi tiga macam hasil belajar yakni “Keterampilan, pengetahuan serta sikap. Masing-masing jenis hasil belajar dapat di isi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum”. Menurut Nana Sudjana (2018:22) dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional menggunakan klasifikasi hasil belajar dari benyamin Bloom yang secara garis besar membagi menjadi 3 ranah, yakni :

1. Ranah kognitif yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

2. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban, atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
3. Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik yakni gerakan reflex, keterampilan gerak dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan, gerakan terampil, dan gerakan ekspresif.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan hasil belajar di atas saling berhubungan satu sama lain, objek penilain hasil belajar adalah sasaran penilaian hasil belajar. Objek penilain sendiri terdiri dari tiga ranah, yaitu kognitif, efektif, dan psikomotorik, memiliki unsure masing-masing dimana ranah tersebut berurutan. Dalam proses belajar mengajar tipe hasil belajar kognitif lebih dominan dibandingkan dengan tipe belajar bidang efektif dan psikomotorik.

2.1.4.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Dalam pelaksanaan pembelajaran, ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi antara yang satu dengan yang lainnya. Menurut Sriyanti (2011: 23) menjelaskan “belajar tidak hanya ditentukan oleh potensi yang ada dalam individu tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain yang berasal dari luar” sedangkan Menurut Istirani dan Intan Pulungan (2018:29) faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian yaitu :

Faktor internal

a. Sikap terhadap belajar

Sikap merupakan kemampuan penilaian tentang sesuatu yang membawa diri sendiri sesuai dengan penilaian.

b. Motivasi belajar

Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang lebih tinggi.

c. Konsentrasi belajar

Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian terhadap pembelajaran.

d. Mengelolah bahan belajar

Mengelolah bahan belajar merupakan kemampuan siswa untuk menerima isi dan cara memperoleh ajaran sehingga menjadi bermakna bagi siswa.

e. Menyampaikan perolehan hasil belajar

Menyampaikan hasil belajar merupakan kemampuan menyimpan isi pesan dan cara perolehan pesan.

f. Menggali hasil belajar yang tersimpan

Menggali hasil belajar yang tersimpan merupakan proses pengaktifan pesan yang telah diterima.

g. Kemampuan berprestasi

Kemampuan berprestasi merupakan suatu puncak proses belajar. Pada tahap ini siswa membuktikan keberhasilan belajar.

h. Rasa Percaya diri

Rasa percaya diri timbul dari keinginan mewujudkan diri bertindak dan berhasil .

i. Intelegensi dan keberhasilan belajar

Intelegensi dan keberhasilan belajar adalah suatu kecakapan global atau rangkuman kecakapan untuk dapat bertindak secara terarah,berfikir secara baik dan bergaul dengan lingkungan yang efisien.

j. Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar daalm kehiduapn sehari-hari ditemukan adanya kebiasaan belajar yang kurang baik.

Faktor eksternal

a. Guru sebagai pembinan siswa belajar

Guru harus berpengalaman luas dan kriteria bagi seorang guru ialah harus mempunyai kewibawaan.

b. Prasarana dan sarana pembelajaran

Prasarana meliputi gedung sekolah, ruang sekolah, ruang belajar, lapangan olahraga, ruang ibadah, ruang kesenian dan peralatan olahraga. Peran guru adalah untuk memlihara, mengatur prarana untuk menciptakan suasana belajar yang menggembirakan.

c. Kebijakan penilain

Fungsi penilaian digunakan untuk memperbaiki kegiatan proses belajar mengajar, menentukan kenaikan kelas dan kelulusan, alat untuk menyeleksi rangki siswa.

d. Lingkungan sosial siswa disekolah

Pengaruh lingkungan sosial siswa berpenagruh pada semangat dan proses belajar.

e. Kurikulum siswa

Perubahan kurikulum sekolah menimbulkan masalah. Masalah itu adalah tujuan yang akan dicapai mungkin berubah. Bila tujuan berubah, berarti pokok bahasan, kegiatan belajar-mengajar dan evaluasi akan berubah.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dipengaruhi oleh situasi yang terjadi. Hasil belajar dapat tercapai dengan baik jika keadaan mendukung keadaan peserta didik, sehingga peserta didik dapat menerima pelajaran dan memiliki rasa nyaman dalam belajar. Tidak hanya keadaan yang perlu diperhatikan dalam belajar agar memperoleh hasil belajar yang baik, tetapi dilihat juga kesiapan dan minat belajar peserta didik sebab minat belajar setiap peserta didik sangat berbeda.

2.2 Penelitian Relevan

Putri santi Siahaan dalam penelitian berjudul Pengaruh Penggunaan Internet Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI SMA Mulia Pratama T.A 2018/2019. Hasil penelitian menunjukkan Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan kolerasi product moment, yang diperoleh koefisien kolerasi $t_{hitung} = 0.470$ dibanding dengan t_{tabel} maka hipotesis dapat diterima. Untuk mengetahui pengaruh media internet terhadap hasil belajar ekonomi digunakan rumus regresi linear sederhana dan $Y = (-2,582 + 0,415X)$ kemudian digunakan rumus uji t, diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis dapat diterima

Juliana Parapat dalam penelitian Pengaruh Media Internet Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMA Swasta Parulian 1 Medan Tahun Ajaran 2015/2016. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kolerasi memiliki nilai sebesar 7,771 dan jika dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 yaitu 1,662, diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,771 > 1,662$). Hasil perhitungan menggunakan regresi linear sederhana, didapat koefisien regresi $Y = 31,600 + 0,746 X$. Media internet memberikan sumbangsih sebesar 41,30% terhadap prestasi belajar yang ditunjukkan pada koefisien determinasi 0,413, sisanya dipengaruhi oleh variabel atau faktor-faktor yang lain. Berdasarkan hasil analisis maka hipotesis penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan media internet terhadap prestasi belajar.

Dian dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Pemanfaatan Media Belajar dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar. Hasil Hipotesis menunjukkan

variabel kemandirian belajar diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $(3,385 > 1,644)$ dan nilai signifikansi $0,005 <$.

2.3 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan arah penalaran untuk bisa memberikan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan.

2.3.1 Pengaruh Pemanfaatan Media internet terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan diatas maka media internet adalah sarana yang digunakan untuk mengolah data menggunakan komputer. Perkembangan teknologi yang sangat pesat sangat menuntungkan sekali terutama pada bidang pendidikan, dimana dengan perkembangan teknologini ini semua dapat di akses. Dimasa Pandemic covid-19 yang mengharuskan sekolah ditutup dan melaksanakan pembelajaran melalu daring, media internet menjadi salah satu solusi yang digunakan agar tidak terjadi keterlambatan proses belajar-mengajar. Dimana guru-guru memberikan pelajaran melalui aplikasis media internet yang telah di pilih oleh pihak sekolah sehingga dapat menunjang proses belajar-mengajar. Bagi peseta didik, Intenet merupskan salah satu sumber ilmu yang tidak terbatas yang digunakan sebagai tambahan referensi pembelajaran. Melalui media internet guru dapat memberkikan materi pembelajaran kepada siswa yang pada akhirnya didapatlah hasil dari proses pembelajaran tersebut, hasil belajar adalah tingkat kemampuan dimana kemampuan tersebut dapat dilihat dari kemampuan Psikomotorik, kognitif dan afektif. Hasil belajar dapat diperoleh melalui pengalam

dan latihan, yang digunakan untuk mengetahui sebatas mana siswa dapat memahami serta mengerti materi

2.3.2 Pengaruh Kemandirian Terhadap Hasil Belajar siswa

Kemandirian belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa, dimana kemandirian tergantung pada diri siswa tersebut. Apalagi di masa pandemic covid-19 dimana siswa dan guru dituntut untuk mandiri dalam melaksanakan proses belajar-mengajar secara mandiri dalam pembelajaran secara daring. Dimana banyak sekali perubahan yang terjadi dalam proses pembelajaran tidak seperti pembelajaran tatap muka. Dengan demikian kemandirian suatu sikap yang tidak tergantung pada orang lain dan dapat bekerja secara pribadi tanpa bantuan orang lain. Siswa yang mandiri adalah siswa yang dapat bertanggung jawab, disiplin dan percaya diri terhadap hal yang dikerjakan, mampu memecahkan masalah dan mampu mencari sumber belajar. Dengan demikian didapatkan hasil belajar dari sikap yang mandiri tersebut, dimana hasil belajar dapat dari kemampuan peserta didik.

2.4 Paradigma Penelitian

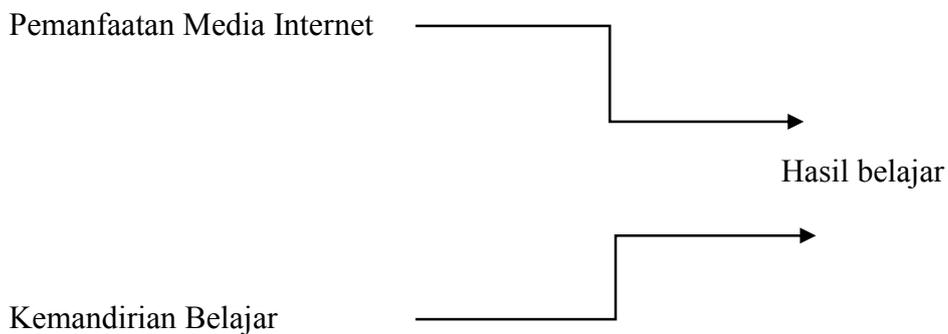
Untuk mengetahui hubungan antara variabel , X dan Y maka digambarkan paradigma penelitian sebagai berikut :

Dimana :

X1 : Pemanfaatan Media Internet

X2 : Kemandirian Belajar

Y : Hasil Belajar



2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka berfikir diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah ;

- Ada pengaruh positif dan signifikan antara Pengaruh Pemfaatan Media Internet Terhadap Hasil Belajar siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Laguboti pada mata pelajaran Ekonomi.

- Ada pengaruh positif dan signifikan antaraKemandirian BelajarTerhadap Hasil Belajar siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Laguboti pada mata pelajaran Ekonomi

- Ada pengaruh positif dan signifikan antara Pengaruh Pemfaatan Media Internet dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Laguboti pada mata pelajaran Ekonomi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah sebuah penyelidikan tentang masalah sosial berdasar pada pengujian sebuah teori yang terdiri dari beberapa variabel –variabel, diukur dengan angka dan analisis dengan prosedur statistik untuk menentukan apakah generalisasi produktif teori tersebut benar.

3.2 Lokasi dan Waktu penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilakukan di lakukan di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Laguboti yang beralamat di Jl Sekolah No 3, Kec. Laguboti,Sumatra Utara, Pada Semester ganjil T.A 2020/2021.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada kelas XI IPS semester ganjil tahun ajaran 2021/2022.

3.3 Populasi dan sampel peneliti

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Corper dkk dalam Sugiyono (2018:126) menyatakan bahwa “populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah

Elemen populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diukur yang merupakan unit yang diteliti. Sedangkan menurut Sugiyono (2018 : 126) menyatakan bahwa “populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari.

Berdasarkan pengertian di atas, maka yang menjadi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII IPS Tahun ajaran 2021/2022 di SMA Negeri 1 Laguboti dengan jumlah siswa 110 siswa. Adapun rincian jumlah populasinya masing-masing dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

NO	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI IPS 1	37
2	XI IPS 2	37
3	XI IPS 3	36
	Jumlah siswa	110

Sumber: Administrasi sekolah SMA Negeri 1 Laguboti

3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2006) ”Sampel merupakan bagian atau wakil dari populasi yang diteliti” Apabila jumlah responden kurang dari 100, sampel yang diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sedangkan jika jumlah responden lebih dari 100, maka pengambilan sampel 10%, 15%, 20%, 25% atau lebih.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, maka pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah 30% dari populasi, karena jumlah populasi melebihi 100 yaitu 110 siswa. Sehingga $110 \times 30\% = 33$, jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 33 siswa/i. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Proportional Random Sampling*. dimana setiap subjek yang terdaftar dalam populasi diberi nomor dari 1 sampai dengan banyaknya subjek dan dilakukan dengan cara membuat undian Arikunto (2013:177).

3.3 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

3.3.1 Variabel Penelitian

Menurut Sutoyo (2019: 67) “Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah

1. Sebagai Variabel bebas (*independent*) : Media internet (X_1) dan Kemandirian (X_2).
2. Sebagai variabel Terikat (*dependent*) : Hasil Belajar (Y)

3.3.2 Defenisi Operasional

Untuk mengatur variabel kumulatif maka perlu diberi defenisi opeasional sebagai berikut

:

1. Media Internet merupakan salah satu sarana yang digunakan dalam proses pengolahan dan penyebaran informasi.
2. Kemandirian
3. Hasil belajar adalah Kemampuan siswa untuk menerima pelajaran dimana kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan Kognitif, kemampuan Efektif dan kemampuan Psikomotorik.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu proses yang sistematis dan proses untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, sebab tujuan penelitian adalah untuk mencari data. Adapun teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

3.4.1 Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder objektif dalam hasil belajar siswa kelas XI IPS Tahun ajaran 2020/2021 di SMA Negeri 1 Laguboti.

3.4.2 Angket

Angket digunakan dalam penelitian tersebut adalah angket model likert. Angket yang diberikan kepada responden adalah tentang Pemanfaatan media internet dan kemandirian belajar dengan jumlah soal 20 setiap soal diberi alternative dengan jawaban nilai indeks sebagai berikut

:

1. Sangat Setuju (SS) : 5
2. Setuju (S) :4

- 3. Ragu-Ragu (RR) :3
- 4. Tidak Setuju (TS) :2
- 5. Sangat Tidak Setuju (TST) :1

Tabel 3.2

No	Variabel	Indikator Penelitian	Nomor Item
1	Pemanfaatan Media internet (X1)	1. Sebagai sumber informasi dan komunikasi	1-5
		2. Manfaat Media Internet	6-10
		3. Sumber belajar	11-15
		4. Mempermudah proses belajar-mengajar secara daring	16-20
2	Kemandirian Belajar (X2)	1. Dapat berdiri sendiri	1-5
		2. Memiliki rasa percaya diri	6-10
		3. Rasa tanggung jawab	11-15
		4. Mampu mengontrol diri dari lingkungan	16-20
3	Hasil belajar (Y)	DKN	

Sumber : diolah oleh peneliti

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk dapat mengumpulkan data yang bermanfaat untuk menganalisis penelitian yang akan dilakukan. Dalam

melakukan penelitian harus didapat data yang valid dan reabelibel. Uji instrument dilakukan untuk mengetahui apakah data validitsa dan reabilitas.

3.5.1 Uji Validitas

Validitas merupak suatu ukuran dalam menunjukkan tingkat kevalitan suatu instrument. Instrumen yang valid memiliki tingkat validitas yang tinggi namun jika instrument tidak valid berarti validitas rendah. Dalam penelitian ini pengukuran validitas dilakukan dengan teknik korelasi *Product Moment*. Kemudian hasil r_{hitung} dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikasi 95% ($\alpha = 5\%$ jika didapatkan harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir instrumen dapat dikatakan valid, akan tetapi sebaliknya jika harga $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dikatakan bahwa intrumen tidak valid. Kemudian untuk mencari r_{tabel} maka menggunakan rumus $N=33$ dan signifikasi 5% maka dapat jumlah tabel statistik r_{tabel} pada uji penelitian adalah sebesar = 0,3338. Adapun hasil uji validitas pada variabel Pemanfaatan Media Internet dalam pembelajaran Ekonomi kelas XI SMA N 1 Sipoholon, yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Pemanfaatan Media Internet dalam Pembelajaran Ekonomi kelas XI SMA N 1 Sipoholon

Butir	r hitung	r tabel	Keterangan
Butir 1	0,511	0,3338	Valid
Butir 2	0,604	0,3338	Valid
Butir 3	0,498	0,3338	Valid
Butir 4	0,429	0,3338	Valid

Butir 5	0,514	0,3338	Valid
Butir 6	0,452	0,3338	Valid
Butir 7	0,753	0,3338	Valid
Butir 8	0,427	0,3338	Valid
Butir 9	0,588	0,3338	Valid
Butir 10	0,338	0,3338	Valid
Butir 11	0,156	0,3338	Tidak Valid
Butir 12	0,519	0,3338	Valid
Butir 13	0,480	0,3338	Valid
Butir 14	0,362	0,3338	Valid
Butir 15	0,413	0,3338	Valid
Butir 16	0,604	0,3338	Valid
Butir 17	0,506	0,3338	Valid
Butir 18	0,299	0,3338	Tidak Valid
Butir 19	0,411	0,3338	Valid
Butir 20	0,403	0,3338	Valid

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa pada uji Validitas Pemanfaatan Media Internet pada pelajaran Ekonomi diketahui dari 20 butir soal yang diajukan, ada 18 butir soal yang valid dan 2 butir soal yang tidak valid.

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Kemandirian Belajar dalam Pembelajaran Ekonomi kelas XI

SMA N 1 Sipoholon

Butir	r hitung	r tabel	Keterangan
Butir 1	0,135	0,3338	Tidak Valid
Butir 2	0,347	0,3338	Valid
Butir 3	0,588	0,3338	Valid
Butir 4	0,429	0,3338	Valid
Butir 5	0,461	0,3338	Valid
Butir 6	0,756	0,3338	Valid
Butir 7	0,627	0,3338	Valid
Butir 8	0,647	0,3338	Valid
Butir 9	0,641	0,3338	Valid
Butir 10	0,563	0,3338	Valid
Butir 11	0,788	0,3338	Valid
Butir 12	0,545	0,3338	Valid
Butir 13	0,668	0,3338	Valid
Butir 14	0,615	0,3338	Valid
Butir 15	0,571	0,3338	Valid
Butir 16	0,425	0,3338	Valid
Butir 17	0,680	0,3338	Valid
Butir 18	0,786	0,3338	Valid
Butir 19	0,694	0,3338	Valid
Butir 20	0,456	0,3338	Valid

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa pada uji validitas Pemanfaatan ,Media Internet pada pelajaran Ekonomi diketahui bahwa dari 20 butir soal yang diujikan ada 19 butir yang valid dan 1 butir tidak valid.

3.5.2 Uji Reabilitas

Uji Reabilitas merupakan uji yang digunakan untuk mengukur instrument pada penelitian, dikatakan reliable jika alat ukur tersebut menghasilkan hasil yang konsisten. Uji reabilitas dalam instrument ini menggunakan pengujian melalui program SPSS 2020.

Tabel 3.6 Hasil Uji Reabilitas Pemanfaatan Media Internet dalam Pembelajaran Ekonomi kelas XI SMA N 1 Sipoholon

Cronbach's Alpha	N of Items
0,727	21

(sumber : Hasil pengolahan data SPSS 20)

Bedasarkan tabel 3.6 diatas, diperoleh *Cronbach's Alpha* sebesar 0,727 lebih besar dari r tabel (0,3338), maka data tersebut dinyatakan riabel. Sedangkan hasil uji relibilitas Kemandirian belajar siswa kelas XI SMA N 1 Sipoholon dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.7 Hasil Uji Reabilitas Kemandirian belajar dalam Pembelajaran Ekonomi kelas XI SMA N 1 Sipoholon

Cronbach's Alpha	N of Items
0,748	21

Berdasarkan tabel 3.7 diatas, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,748 lebih besar dari r tabel (0,3338), maka data tersebut dinyatakan reliable.

3.6 Teknik Analisa Data

Dalam proses analisis data diperlukan teknik untuk memperoleh kesimpulan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Berikut teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui pola distribusi atau sampel yang diambil. Menurut Ghazali (2016:160) uji normalitas bertujuan apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai kontribusi atau tidak. Model regresi yang baik adalah data distribusi normal atau mendekati normal. Untuk mempermudah peneliti dalam mengolah data, maka peneliti menggunakan *SPSS Versi 20*.

3.6.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ridwan dalam Muncarno (2017: 119) “Analisis regresi ganda ialah suatu analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih (X_1), (X_2), (X_3),(X_n) dengan satu variabel terikat”. Analisis regresi linear berganda memiliki fungsi untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel independen dengan variabel dependen apakah berhubungan positif atau negatif. Untuk melakukan analisis regresi berganda peneliti menggunakan *SPSS versi 22*.

3.7 Uji Hipotesis

H_{01} = tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Pemanfaatan media internet terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Laguboti pada mata pelajaran Ekonomi.

H_{a1} = ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Pemanfaatan media internet terhadap hasil belajarsiswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Laguboti pada mata pelajaran Ekonomi.

H_{02} = tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Kemandirian belajar terhadap Hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Laguboti pada mata pelajaran Ekonomi.

H_{a2} = ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Kemandirian belajar terhadap Hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Laguboti pada mata pelajaran Ekonomi.

H_{03} = tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pemanfaatan dan kemandirian belajar terhadap hasil siswa kelas kelas XI SMA Negeri 1 Laguboti pada mata pelajaran Ekonomi.

H_{a3} = ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Kemandirian belajar terhadap Hasil belajarkelas XI SMA Negeri 1 Laguboti pada mata pelajaran Ekonomi.

terikat. Untuk melakukan uji-t penelitian menggunakan SPSS versi 22.

3.7.1 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Menurut Dirhamsyah. Dkk (2016: 55) “uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen”. Taraf signifikan adalah $\alpha = 0,05$. Menurut Dirhamsyah et al.(2016: 55) “ jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ tolak H_0 berarti secara bersama-sama variabel independen berpengaruh nyata terhadap variabel dependen”. Apabila hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka taraf signifikan 95% atau alpha 5% maka hipotesis diterima dan apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis ditolak. Untuk melakukan uji-F penelitian menggunakan SPSS versi 22.

3.7.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut Sudjana (2016:383) “(R^2) dinamakan korelasi ganda antar Y dengan variabel X dimana R^2 dinamakan dengan koefisien determinan ganda”. Sedangkan Yulardi dan Nuraeni (2017:173) mengatakan bahwa “Koefisien determinasi didefinisikan sebagai nilai yang menyatakan proporsi keragaman Y yang dapat diterangkan/ dijelaskan oleh hubungan linear antara variabel X dan Y”. Adapun koefisien determinasi memiliki ketentuan yaitu jika $0 < R^2 < 1$ maka memiliki arti nilai R^2 adalah 1 atau mendekati 1, maka semakin kuat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji koefisien determinasi dalam penelitian ini digunakan SPSS versi 22.